

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti pada umumnya sebuah lembaga pendidikan, sekolah sebagai suatu sistem, harusnya mempunyai tatanan yang dapat mengatur serta memaksimalkan komponen-komponen yang ada. Didalam pendidikan mekanisme tersebut dinamakan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan juga disebut juga suatu proses yang terdapat langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian untuk memaksimalkan serta mendayagunakan sumber daya dengan baik untuk mencapai tujuan yang maksimal. Sumber daya tersebut adalah sumber daya manusia yang meliputi siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Untuk sumber daya lainnya seperti uang, peralatan dan sarana prasarana sekolah,

Fadhilah, (2014:2) pengertian umum dari manajemen adalah ilmu yang dapat mempengaruhi serta mengoptimalkan sumber organisasi dalam mencapai tujuan agar menjadi lebih efektif dan efisien. Manajemen adalah rangkaian dari proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, fungsi dari manajemen yaitu untuk dijadikan pimpinan dalam mengendalikan pekerjaan menjadi lebih maksimal dan baik dalam organisasi. Pada dasarnya manajemen itu suatu proses yang berhubungan dengan pengorganisasian, perencanaan, pengendalian serta kepemimpinan dari sumber daya organisasi yang dimiliki diperuntukkan untuk mencapai tujuan". Selanjutnya Terry

(2010: 14) mengungkapkan bahwa manajemen merupakan proses yang mempunyai alur dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian dilaksanakan untuk mencapai sasaran yang yang sebelumnya telah ditetapkan.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan mempunyai rencana yang jelas dalam menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang menjadikan siswa dapat aktif dalam mengembangkan, memaksimalkan potensi yang dimilikinya yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan bagi dirinya sendiri, masyarakat, serta bangsa dan negara”

Menurut Kurniawati, (2014:207) manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan dari proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dalam bentuk pembinaan yang dilakukan dengan berkesinambungan terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. MBS dapat diartikan sebagai suatu model manajemen yang memberikan hak atau yang disebut dengan kemandirian kepada sekolah untuk menjalankan roda organisasinya”. Menurut Sagala, (2010: 133) model manajemen tersebut dapat mendorong dalam pengambilan suatu keputusan yang partisipatif dengan melibatkan secara langsung semua warga sekolah yang didasarkan kepada standar mutu yang yang mempunyai kaitan dengan kebutuhan sarana dan prasarana, fasilitas sekolah, peningkatan kualitas pembelajaran, dan kenaikan jabatan guru. Semua keputusan sekolah yang ada

harus melibatkan secara langsung semua warga sekolah yaitu guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Keputusan yang demikian dapat membangun rasa memiliki bagi setiap warga sekolah dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan dedikasi warga sekolah.

Kepala sekolah yang mempunyai peranan sebagai manajer pendidikan, mempunyai tugas dalam peningkatan kinerja guru serta kualitas pendidikan, kepala sekolah yang tidak mempunyai ketegasan, dapat menimbulkan ketidakpercayaan guru terhadap kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam upaya menentukan kebijakan serta strategi pembelajaran. Adanya kebijakan otonomi daerah, menjadikan kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam menentukan kebijakan sekolah. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah menuntut kepemimpinan kepala sekolah profesional yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas pribadi untuk mewujudkan visi menjadi aksi, serta demokratis dan transparan dalam berbagai pengambilan keputusan (Mulyasa, 2007: 42).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 4), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan yang dimiliki.

Memperluas wawasan ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Murni Sumarna (2006:10) yaitu: “Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan”.

Tanggung jawab yang diemban oleh kepala sekolah pada intinya mempunyai hubungan dengan manajemen kesiswaan yaitu memberikan pelayanan kepada siswa dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang siswa perlukan disesuaikan dengan perencanaan yang ditetapkan agar dapat menghasilkan hasil efektif dan efisien. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengaturan kesiswaan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu kegiatan penerimaan siswa, pembinaan siswa dan pemantapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik melalui program di sekolah.

Yang menjadi *input* dan *raw input* bagi proses pembelajaran adalah siswa. Tujuan sekolah didirikan, kurikulum disusun, guru diangkat serta sarana dan prasarana pendidikan diadakan semuanya untuk kepentingan siswa atau anak didik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. Setiap anak didik mempunyai kebutuhan dan mengalami perkembangan yang tidak sama sehingga sekolah perlu menyelenggarakan berbagai program sesuai dengan

kebutuhan dan tingkat perkembangan tersebut. Agar program yang telah disusun, guru yang telah diangkat, dan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, siswa perlu di-manaj sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Mamat Supriatna, (2010:1) peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik, melainkan aspek non-akademik juga; baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistematis dan sistemik. Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh; hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas mengadakan proses pendidikan, proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah bertanggung jawab atas tercapainya peran dan tanggung jawab sekolah. supaya fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan yang sesuai, diperlukan kemampuan profesional, yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan ketrampilan profesional, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan (Wahjosumidjo, 2006: 431).

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki SMA Muhammadiyah Purwodadi antara lain adalah Seni Bela Diri tapak suci dan Hizbul Wathan

(HW) merupakan extra yang wajib diikuti oleh siswa siswi kelas 10 dan 11, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), volly ball , basket, seni musik, seni baca tulis Al Quran, International Award for Young People (IAYP), Paskibra, futsal. Pada kegiatan kesiswaan tersebut diperlukan sebuah manajemen yang baik sehingga hasil yang dicapai dalam ekstrakurikuler sesuai yang diharapkan. Manajemen yang baik menghasilkan prestasi lulusan yang baik pula, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat tesis yang berjudul “pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SMA Muhammadiyah Purwodadi”

B. Identifikasi Masalah

1. Belum maksimalnya pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SMA Muhammadiyah Purwodadi
2. Minat siswa untuk mengikuti kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SMA Muhammadiyah Purwodadi masih rendah
3. Masih belum maksimalnya pihak sekolah dalam mempromosikan, memfasilitasi kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SMA Muhammadiyah Purwodadi
4. Kesadaran siswa akan pentingnya mengikuti kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SMA Muhammadiyah Purwodadi masih rendah
5. Prestasi yang diraih dengan adanya kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SMA Muhammadiyah Purwodadi masih belum sesuai dengan yang diharapkan

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SMA Muhammadiyah Purwodadi, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada 3 masalah yang akan dikaji dalam tesis ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SMA Muhammadiyah Purwodadi?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SMA Muhammadiyah Purwodadi?
3. Bagaimana pengendalian kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SMA Muhammadiyah Purwodadi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SMA Muhammadiyah Purwodadi
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SMA Muhammadiyah Purwodadi
3. Untuk mendeskripsikan pengendalian pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SMA Muhammadiyah Purwodadi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dalam pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan kesiswaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan tentang pentingnya dalam pengelolaan kegiatan kesiswaan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru dapat mengarahkan siswanya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif